



Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang expired date dan Beyond use date obat pada Ibu Kader dan PKK Desa Sigumpar

Ullly Widya Rochmatil Ulla^{1*}, Heny Kurniasari², Melanie Putri Pakpahan³

^{1,2,3} Prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna Jalan YP. Arjuna Pintubosi 22381 Indonesia

*Korespondensi : ulllywidya02@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 18 Mei 2026

Direvisi : 13 Juni 2026

Diterima: 14 Juni 2026

Abstrak:

Expired Date (ED) tidak lagi menjadi patokan ketika pasien atau apoteker membuka kemasan primer saat menyiapkan obat, tetapi menggunakan Beyond Use Date (BUD). Beyond Use Date (BUD) memiliki waktu yang lebih singkat daripada Expired Date (ED) obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu Kader dan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar, tentang Expired Date (ED) dan Beyond Use Date (BUD) obat. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tehnik total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Tingkat pengetahuan diukur dengan memberikan 25 item pertanyaan, yang terdiri dari 7 item pertanyaan tentang Expired Date (ED) dan 18 item pertanyaan tentang Beyond Use date (BUD) obat. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Ibu Kader dan PKK yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Expired Date (ED) Obat sebanyak 1 orang (2,27%). Yang memiliki tingkat pengetahuan cukup adalah sebanyak 22 orang (50%). Dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 21 orang (47,72%). Sedangkan tingkat pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) obat diketahui bahwa ibu Kader dan PKK yang memiliki tingkat pengetahuan Baik sebanyak 13 orang (29,55%). Yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (31,82%). Dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 17 orang (38,63%). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Expired Date dan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang Beyond Use Date obat. Dengan demikian, penulis menyarankan petugas kesehatan aktif memberi edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Expired Date dan Beyond Use Date obat.

Tingkat Pengetahuan, Expired Date (ED) obat, Beyond Use Date (BUD) obat

Kata Kunci:

Pendahuluan

Obat adalah bahan atau kombinasi bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau keadaan patologis untuk menegakkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi pada manusia (Permenkes 2016). Obat menjadi salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pelayanan kesehatan. Hampir di setiap rumah, masyarakat umumnya menyimpan obat sebagai cadangan. Biasanya obat sengaja dibeli untuk digunakan saat terjadi situasi penyakit-penyakit standar seperti demam, flu, batuk, maag dan situasi penyakit standar lainnya. Selain untuk keperluan cadangan, tidak jarang obat yang ada di rumah merupakan sisa penggunaan sebelumnya. Sisa obat ini terjadi karena jumlah obat yang tidak terpakai masih banyak meskipun gejala penyakitnya telah sembuh (Kurniawan et al., 2022).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2020, Stabilitas obat dipengaruhi oleh kemampuan sediaan obat dalam mempertahankan kualitas kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologinya. Faktor-faktor seperti kemasan, masa penyimpanan, kondisi penyimpanan (suhu, kelembapan, dan cahaya), dan waktu penyimpanan dapat memengaruhi stabilitas obat (Yohana Mitta Puspitasari et al., 2023). Ketidakstabilan sediaan obat dapat menyebabkan penurunan hingga hilangnya manfaat untuk indikasi, perubahan organoleptis, dan efek toksik (Oktami et al., 2021). Di Indonesia, persentase penyimpanan obat pada skala rumah tangga cukup besar. Masyarakat menyimpan obat untuk swamedikasi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, Sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Masyarakat seharusnya tidak sembarangan dalam menyimpan obat, terutama jika obat tersebut memerlukan pengawasan dari tenaga kesehatan, seperti obat keras atau antibiotik. Apabila masyarakat tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyimpanan obat, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak tepat atau penyimpanan obat yang kurang benar, karena penyimpanan yang tidak tepat dapat mempengaruhi kualitas dan keefektifan obat tersebut (Kurniawan et al. 2022).

Penyimpanan obat di masyarakat jika tidak diikuti dengan pengetahuan yang baik dan benar, serta sesuai dengan aturan, dapat mengakibatkan penggunaan obat yang tidak rasional atau penyimpanan obat yang tidak tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, sering sekali terjadi kesalahpahaman mengenai kedua istilah tanggal kadaluwarsa obat tersebut, padahal keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Beyond Use Date (BUD) adalah tanggal kadaluwarsa obat setelah kemasan primer dibuka, sedangkan expired date (ED) adalah tanggal kadaluwarsa obat yang ditetapkan oleh industri farmasi. Beyond Use Date (BUD) berlaku pada semua jenis sediaan obat, seperti sediaan non steril berupa sediaan non racikan, sediaan racikan

dan sediaan obat steril (Khaira Nursal et al., 2022). Beyond Use Date (BUD) dihitung setelah kemasan primer obat dibuka dengan tujuan penggunaan maupun peracikan, dikarenakan Stabilitas obat terhadap paparan lingkungan di luar kemasan ditunjukkan dalam Beyond Use Date (BUD) obat (Cokro et al., 2022). Kemasan adalah wadah yang bersentuhan langsung (kemasan primer) atau tidak bersentuhan langsung (kemasan sekunder dan tersier) dengan sediaan obat. Kemasan berfungsi untuk menjaga kualitas dan higienitas sediaan obat. Khususnya, kemasan primer pada suatu sediaan obat yang memiliki peran signifikan dalam menentukan Expired Date atau Beyond Use Date sediaan obat (Schellekens & Smith, 2023). Obat kadaluwarsa adalah obat yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa yang tercantum pada kemasan yang menandakan obat tersebut sudah tidak layak lagi digunakan/ dikonsumsi (Kemenkes RI, 2021).

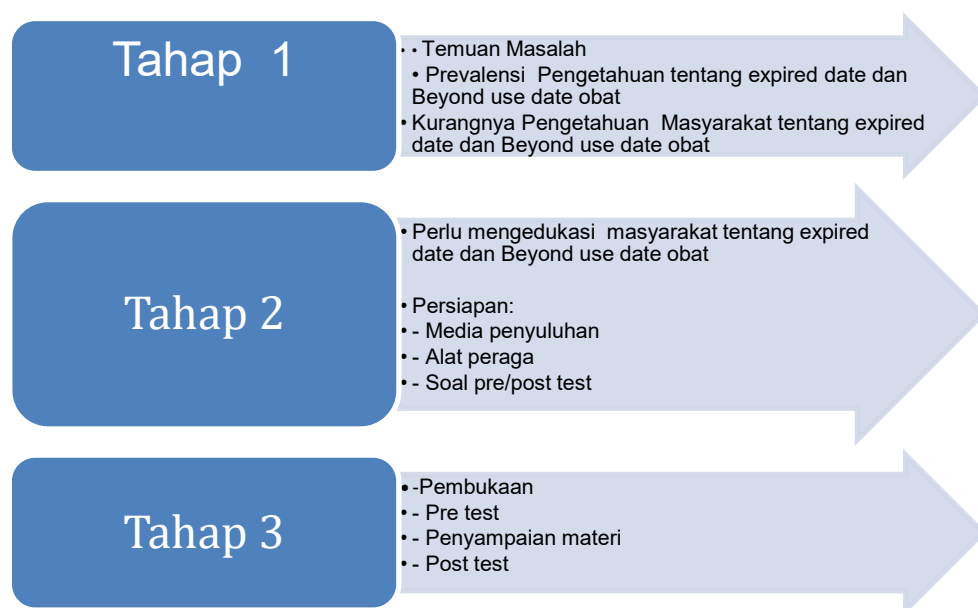
Kemasan obat yang sudah dibuka memiliki Expired date (ED) yang berbeda, dalam dunia kefarmasian disebut dengan Beyond Use date (BUD). Beyond use date atau BUD adalah masa dimana obat telah dibuka dari kemasan aslinya, diracik, dicampurkan atau dilarutkan, sehingga masa kadaluwarsanya tidak sama lagi dengan ED yang ditetapkan oleh pabrik (Kemenkes RI, 2024). Beyond Use date (BUD) tidak selalu tercantum dalam kemasan obat, sehingga pengetahuan masyarakat mengenai Beyond Use date (BUD) masih terbilang kurang . Hal ini juga disebabkan karena penelitian mengenai Beyond Use date (BUD) masih sedikit (Pertiwi et al., 2021). Terdapat penetapan regulasi khususnya tentang Beyond Use Date (BUD) obat. United States Pharmacopeia (USP) dan National Health Service (NHS) merekomendasikan bahwa tanggal habis penggunaan (BUD) harus dicantumkan pada etiket wadah obat agar pasien dapat mengetahui batas waktu penggunaan obat saat kemasan obat telah dibuka untuk digunakan (USP, 2022); (NHS, 2023). Tenaga kefarmasian, masyarakat, dan mahasiswa masih jarang mendapatkan informasi tentang Beyond Use Date (BUD) obat. Kurangnya informasi ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan yang menyeluruh tentang Beyond Use Date (BUD) obat (Nurbaety et al., 2022). Informasi Beyond Use Date (BUD) sangat penting untuk mengurangi risiko yang dapat dialami pasien karena penggunaan obat yang rusak, tidak efektif, atau terkontaminasi (Pratiwi et al., 2023). Berdasarkan survey skala kecil yang telah dilakukan sebelumnya terhadap ibu kader di Desa Sigumpar, ibu tersebut belum memahami istilah Beyond Use Date (BUD) obat. Dan tidak jarang ibu tersebut menggunakan obat dari sisa penggunaan sebelumnya dengan anggapan yang penting belum melewati tanggal kadaluwarsa (expired date), belum rusak, dan sayang jika dibuang. Padahal menggunakan obat yang telah melewati masa Beyond Use date (BUD) Obat berarti menggunakan obat yang stabilitasnya telah menurun. Stabilitas menurun maka efek terapeutik obat juga menurun, menjadi tidak berefek dan bahkan menjadi berefek toksik. Selain itu juga, menyimpan obat yang telah melewati masa Beyond Use Date (BUD), memungkinkan terjadinya cemaran lingkungan. Informasi tentang Beyond Use date (BUD) sudah seharusnya diketahui oleh masyarakat terutama seorang ibu yang memiliki peran besar dalam mengatur rumah tangga.

Apabila seorang ibu tepat dalam mengelola obat di rumahnya, maka secara tidak langsung telah mendorong terwujudnya peningkatan kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan yaitu Juni 2025. Pengabdian dilaksanakan Kamis, 26 Juni 2025 di Kantor Desa Sigumpar, Kecamatan Sigumpar, Kabupaten Toba Samosir.. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan atas kerja sama antara Desa Sigumpar, Kecamatan Sigumpar dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Arjuna. Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, team STIKes Arjuna menyusun perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Unsur-unsur yang terlibat Kepala Desa, seluruh ibu kader dan PKK Desa Sigumpar, perangkat desa, Bidan desa, dan Masyarakat, Dosen prodi D3 Farmasi STIKes Arjuna dan Mahasiswa prodi D3 Farmasi sebanyak 6 orang. Metode atau strategi yang dilakukan dalam menyampaikan materi adalah ceramah dengan penyuluhan kesehatan dan penyebaran leaflet. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan dilakukan pre test dengan 25 pertanyaan dan hasil pretest materi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Expired Date (ED) obat yaitu sebanyak 22 orang (50%). Tingkat pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) obat dapat disimpulkan bahwa Ibu Kader dan PKK mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang (38,63%). Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 44 orang yang terdiri dari seluruh ibu kader dan PKK Desa Sigumpar. Acara kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan sangat baik dan lancar serta tepat waktu.

Langkah-langkah Pelaksanaan kegiatan diuraikan pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Hasil

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n: 44)

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1.Umur			
	20-30 tahun	1	2,27
	31-40 tahun	12	27,27
	41-50 tahun	23	52,28
	51-60 tahun	8	18,18
	Total	44	100,00
2.Pekerjaan			
	PNS	1	2,27
	Honoror	1	2,27
	Wirasawasta	1	2,27
	Petani	27	61,37
	Lainnya	14	31,82
	Total	44	100,00
3. Pendidikan			
	SMP	8	18,18
	SMA Sederajat	30	68,18
	Diploma/Sarjana	6	13,64
	Total	44	100,00

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari total 44 responden mayoritas yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 23 responden (52,28%). Sedangkan pada urutan kedua yaitu responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 responden (27,27%). Pada urutan ketiga yaitu responden yang berusia 51-60 tahun, yaitu sebanyak 8 responden (18,18%). Dan responden yang paling sedikit adalah yang berusia 20-30 tahun dengan jumlah 1 orang (2,27%). Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak adalah yang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 27 responden (61,37%). Yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 responden (2,27%). Yang bekerja sebagai Honoror sebanyak 1 responden (2,27%). Yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden (2,27%). Dan yang lainnya yaitu bekerja sebagai Pedagang, penjahit, guru dan juga IRT yaitu total sebanyak 14 responden (31,82%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden adalah tamatan SMA Sederajat yaitu dengan jumlah 30 responden (68,18%). Responden yang Tamatan SMP sebanyak 8 responden (18,18%). Dan yang paling sedikit adalah responden yang tamatan Diploma/ Sarjana yaitu berjumlah 6 orang (13,64%).

Tabel 2. Persentase pengetahuan responden tentang Expired Date obat

Variabel Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	1	2,27
Cukup	22	50
Kurang	21	47,73
Total	44	100,00

Berdasarkan hasil tabel 2, menunjukkan dapat dilihat bahwa dari total 44 responden terdapat sebanyak 1 responden (2,27%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Expired date (ED) obat, sedangkan sebanyak 22 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Expired date (ED) obat. Dan 21 responden (47,73%) dengan tingkat pengetahuan kurang tentang Expired date (ED) obat.

Tabel 3. Persentase Pengetahuan responden tentang Beyond Use Date obat

Variabel Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	13	
Cukup	14	31,82
Kurang	17	38,63
Total	44	100,00

Berdasarkan hasil tabel 3, menunjukkan dapat dilihat bahwa dari total 44 responden, terdapat sebanyak 13 responden (29,55%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Beyond Use Date obat. Sedangkan responden yang dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,82%). Dan terdapat sebanyak 17 responden (38,63%) dengan tingkat pengetahuan kurang tentang Beyond Use Date obat.

Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memberi dampak positif pada masyarakat hal ini terlihat tingkat pengetahuan Masyarakat total 44 orang Ibu Kader dan PKK yang telah diteliti, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Expired Date (ED) obat yaitu sebanyak 22 orang (50%).Tingkat pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) obat dapat disimpulkan bahwa Ibu Kader dan PKK mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang (38,63%). Dari total 7 pertanyaan kuesioner penelitian tentang Expired Date (ED) obat, mayoritas responden menjawab bahwa petugas kesehatan tidak pernah memberikan sosialisasi tentang expired date obat. Mayoritas responden juga menjawab bahwa mereka mengetahui bahwa expired

date merupakan tanggal kadaluwarsa yang ditetapkan oleh pabrik yang memproduksi sediaan tersebut. Selain itu, mayoritas responden juga menjawab, bahwa Expired date obat menjadi patokan bagi mereka untuk berhenti menggunakan obat yang mereka dapatkan/ miliki. Obat-obatan tersebut seperti salep, krim, lotion, pasta, sirup dan sediaan tetes mata.

Pengetahuan yang baik biasanya dimiliki oleh masyarakat yang pernah mendapat informasi dengan baik melalui berbagai media, seperti: penyuluhan, media massa (seperti televisi, radio dan internet) atau bahkan pengalaman pribadi. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat khususnya ibu kader dan PKK Desa Sigumpar pada penelitian ini tentang Expired Date (ED) obat mayoritas berada dalam kategori kurang. Penyimpanan obat di masyarakat banyak dilakukan, namun pemahaman tentang batas kadaluwarsa sebelum dan sesudah kemasan obat dibuka masih sangat minim diketahui masyarakat. Praktek penyimpanan obat di masyarakat juga masuk dalam kategori kurang. Ketidaksiuaian antara pengetahuan dengan perilaku penyimpanan obat, menyebabkan kualitas obat rusak. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan obat seperti penyimpanan obat akan menjadi perilaku pengobatan baik, dan sebaliknya, pengetahuan yang kurang, akan menyebabkan pengobatan yang kurang baik pula.

Hal ini berarti setelah melakukan penyuluhan terjadi perubahan pengetahuan pada responden, sehingga setelah dilakukan penyuluhan responden mayoritas berpengetahuan baik. bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang Beyond Use Date (BUD) obat yaitu sebanyak 17 responden (38,63%) dari total 44 responden yang diteliti. Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup adalah sebanyak 14 responden (31,82%) dari total 44 responden. Dan hanya 13 responden (29,55 %) responden dengan tingkat pengetahuan Baik. Sebelum menggunakan obat, Salah satu yang menjadi patokan apakah obat masih layak digunakan adalah Beyond Use Date (BUD) obat. Beyond Use Date (BUD) obat, adalah batas penggunaan produk obat, setelah diracik, atau disiapkan dalam kemasan ulang, setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak. Dari total 44 responden yang telah diteliti mengenai tingkat pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) obat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tanggal kadaluwarsa merupakan batas penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka (Nurbaetty dkk., 2022). Dalam praktik sehari-hari tidak jarang terjadi salah pengertian tanggal kadaluwarsa (Expired Date / ED) dengan Beyond Use Date (BUD) obat. Seringkali Expired Date (ED) dianggap sama dengan Beyond Use Date (BUD). Dalam dunia Kefarmasian, Expired Date dan Beyond Use Date tentunya berbeda. Batas Beyond Use Date bisa sama dengan atau lebih pendek dari Expired Date. Tanggal kadaluwarsa (Expired Date) Selalu dicantumkan oleh pabrik pada kemasan obat. Sedangkan Beyond Use Date (BUD) tidak selalu tercantum pada kemasan obat. Idealnya Beyond Use Date (BUD) obat dan Expired Date (ED) obat ditetapkan berdasarkan uji stabilitas produk obat dan

dicantumkan pada kemasannya (Pratiwi dkk., 2023).

Dari total 18 pertanyaan kuesioner tentang Beyond Use Date (BUD) obat, mayoritas responden menyimpan obat sebagai persediaan di rumah, tanpa memahami Beyond Use Date dari masing-masing sediaan obat yang disimpannya. Padahal seharusnya, suatu produk obat yang disimpan harus stabil, yaitu: memiliki karakteristik fisika, kimia, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah dari spesifikasi yang sudah ditetapkan oleh pabrik obat, baik selama penyimpanan maupun penggunaan (Pratiwi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan data dari Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI tahun 2018 bahwa sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Obat yang disimpan di rumah tersebut merupakan obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47%) dan obat untuk persediaan (42,2%). Obat sisa tersebut adalah sisa dari dokter atau dari sisa penggunaan sebelumnya, yang tidak habis.

Akan tetapi, dari total 18 item pertanyaan tentang Beyond Use date obat mayoritas responden tidak pernah mendengar istilah Beyond Use date obat. Selain itu juga responden tidak mengetahui bahwa Beyond Use Date obat adalah tanggal yang menunjukkan batas kadaluwarsa obat sejak pertama kali kemasan primer obat dibuka atau dirusak. Mayoritas responden menyamakan tanggal kadaluwarsa obat sebelum kemasan primer obat dibuka atau dirusak (Expired Date) dengan tanggal sejak kemasan primer obat dibuka atau dirusak (Beyond Use Date). Hal ini dikarenakan Petugas Kesehatan tempat responden berobat seperti Puskesmas dan Rumah Sakit jarang memberitahu istilah tersebut. Selain itu juga kurangnya keaktifan responden dalam bertanya lebih detail tentang obat yang mereka dapatkan dari fasilitas kesehatan tempat mereka berobat, mengakibatkan tidak tersampainya informasi Beyond Use Date (BUD) obat yang mereka dapatkan.

Sedangkan pertanyaan-pertanyaan Beyond Use date lainnya tentang tanda-tanda kerusakan obat, mayoritas menjawab dengan benar yaitu tidak menggunakan lagi obat dengan tanda kerusakan yang dijelaskan pada kuesioner. Mayoritas responden menjawab tidak menggunakan lagi. Tanda-tanda kerusakan obat merupakan hal yang berhubungan dengan Beyond Use Date obat, dimana ketika telah terjadi kerusakan obat, maka stabilitas obat sudah menurun dan waktu kadaluwarsa pun semakin cepat/singkat. Tanda-tanda kerusakan obat merupakan hal yang umum ditemukan pada sediaan obat yang sering digunakan oleh masyarakat. Selain itu juga, tanda-tanda kerusakan obat, merupakan dasar dari Beyond Use Date (BUD) obat. Pengetahuan responden mengenai informasi yang mereka dapat akan menimbulkan pemahaman baru tentang suatu hal atau objek. Pengetahuan individu tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif merupakan peluang bagi individu, sehingga bersifat membangun. Sedangkan aspek negatif adalah kesempatan yang dapat menyebabkan penurunan kualitas dari suatu objek. Adanya aspek positif dan aspek negatif tersebut dapat menentukan sikap individunya dalam berperilaku. Jika lebih banyak aspek positif dan objek yang positif yang diketahui oleh individu maka dapat menimbulkan perilaku positif terhadap objek

tertentu. Begitu pula sebaliknya, jika lebih banyak aspek negatif dan objek yang negatif yang diketahui, maka menimbulkan perilaku negatif terhadap objek tertentu (Sinaga, 2021). Sebagaimana pada kuesioner penelitian tentang tanda-tanda kerusakan obat, aspek positif lebih banyak dimiliki oleh responden, sehingga mereka memahami bahaya yang dapat ditimbulkan jika mengonsumsi obat dengan tanda-tanda kerusakan yang dimaksudkan. Sehingga berdasarkan pengetahuan yang mengacu pada aspek positif tersebut, perilaku responden juga mengacu pada perilaku positif dalam menyikapi situasi tersebut, yakni memilih tidak menggunakan lagi.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 44 orang Ibu Kader dan PKK yang telah diteliti, mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Expired Date (ED) obat yaitu sebanyak 22 orang (50%). Dan Tingkat pengetahuan tentang Beyond Use Date (BUD) obat dapat disimpulkan bahwa Ibu Kader dan PKK mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 orang (38,63%).

Pengakuan/Acknowledgements

Atas terlaksananya kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna yang memberikan dukungan moril dan material sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Kami juga mengucapkan kepada seluruh Civitas Akademika STIKes Arjuna, Kepala Desa, kader, perangkat desa, Bidan desa, dan Masyarakat Desa Sigumpar Kecamatan Sigumpar yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *Tingkat Pengetahuan ibu Rumah Tangga RW 05 Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten tentang Beyond Use Date*

Sediaan Obat Cair Non steril. 1–23.

- Agustin, O. A., & Fitrianiingsih, F. (2021). Kajian Interaksi Obat Berdasarkan Kategori Signifikansi Klinis Terhadap Pola Peresepan Pasien Rawat Jalan Di Apotek X Jambi. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/esehad.v1i1.10759>
- Albunsyary, A., ÔÇi, M., & Riswati, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Kompetensi Sdm Dan Pengembangan Karier Terhadap Prestasi Kerja Personel Polsek Pamekasan. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 3(01), 19–37. <https://doi.org/10.37504/map.v3i01.228>
- Alinda, O. N., & Karuniawati, H. (2024). ORIGINAL ARTICLE The Level of Knowledge and Attitudes of Students at the Faculty of Pharmacy , Muhammadiyah University of Surakarta regarding Beyond Use Date of Sterile and Non-Sterile Medicines *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Farmasi Uni.* 7(3), 385–397.
- Atmi, N. A., Rhamdany, M. W. P., & Putra, M. S. P. (2024). Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien terkait Beyond Use Date (BUD) Obat Sirup Kering. *Biocity Journal of Pharmacy Bioscience and Clinical Community*, 2(2), 101-110.
- Cokro, F., Arrang, S. T., Chiara, M. A., & Hendra, O. S. (2022). Prevalence of pharmacist knowledge on beyond-use date (BUD) of various non-sterile compounding drugs in Indonesia. *Pharmacy Practice*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2022.1.2630>
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The Beyond- Use Date Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3), 172–179. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172>
- Fendri, S. T. J., Nessa, KARTIJA, R., & Ferilda, S. (2021). Jurnal Akademi Farmasi Prayoga. *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, 6(2), 33–46.
- Garus Averiani. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rt.40 Rw.13 Kelurahan Oesapa Tentang Beyond Use Date Obat. *Karya Tulis Ilmiah*, 51.
- Gita Senja Pertiwi. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram Tentang Beyond Use Date Obat. *Unram Medical Journal*, 10(2), 435–440. <https://doi.org/10.29303/jku.v10i2.550>
- Gobetti, C., Bitencourt, A. da S., Ayres, M. V., de Freitas, A. L. P., Mendez, A. S. L., & Garcia, C. V. (2021). Evaluation of physicochemical and microbiological

- stability of liquid preparation from tizanidine hydrochloride tablets - A hospital concern. *Brazilian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 57, 1–11.
<https://doi.org/10.1590/s2175-97902020000418896>
- Gotriansyah. (2021). Analisis Buku Tematik Siswa Muatan IPA Ditinjau Dari Dimensi Pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural dan Metakognisi (Studi Deskriptif Materi IPA Tema 6 Dan 7 Kelas VI SD) Endang Widi Winarni. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 349–362.
- Hidayat. (2022). *Menyusun Instrumen Penelitian dan Mengenal Skala Pengukuran Data*. Mitra Cendikia Media.
- Idrus. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Iswandi, I. (2022). Pengaruh Suhu Terhadap Peruraian Kadar Asetosal Pada Tablet Generik Dan Paten Secara Spektrofotometri Uv. *MEDFARM: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 11(1), 1–8.
<https://doi.org/10.48191/medfarm.v11i1.92>
- Jusniar, Yunus, M., & Hardin. (2021). Analisis kesadaran dan pengetahuan metakognitif Mahasiswa pendidikan kimia pada konsep kesetimbangan kimia. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 1(3), 659–666.
- kementerian kesehatan republik indonesia, 2016. (2019). *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit* (Vol. 11, Issue 1).
- Khaira Nursal, F., Amalia, A., & Kunci, K. (2022). Pemilihan Bahan Dan Bentuk Kemasan. *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 2797–2887.
- Kurniawan et all. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan sikap tentang Beyond Use Date pada pengelolaan obat di Rumah Tangga Wilayah Kecamatan Menteng Jakarta Pusat, Tahun 2022*. 73, 1–20.
- Luginar, R., & Sinaga, D. (2022). SELAMA MENOPAUSE DI KLINIK PRATAMA HENY KASIH KOTA MEDAN TAHUN 2021 Abstrak Pendahuluan Data demografi WHO menunjukan bahwa setiap tahun , 25 juta wanita dari. 2(1), 59–70.
- Mirong, I. D., Batbual, B., Diaz, M. F., & ... (2022). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Malaria dalam Kehamilan. *Jurnal ...*, 14(September), 875–880.
- NHS. (2023). *Care Homes - Good Practice Guidance Expiry Dates for Medication*. September 2021, 1–9.
- Noviani, L. (2023). Edukasi Penyimpanan Dan Penggunaan Obat Yang Benar Pada

- Masyarakat Rusun Penjaringan, Jakarta Utara. *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 151–159.
<https://doi.org/10.25170/mitramas.v1i2.4479>
- Novika Pertiwi, F. (2021). Dimensi Pengetahuan FKPM (Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif) Mahasiswa IPA pada Pembelajaran Mekanika. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6.
<https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.146>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Hati, M. P., Furqani, N., Furqani, N., Wahid, A. R., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Fitriana, Y., Ittiko, D. H., Ittiko, D. H., Akbar, S. I. I., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismakes Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9679>
- Oktami, E., Lestari, F., & Aprilia, H. (2021). Studi Literatur Uji Stabilitas Sediaan Farmasi Bahan Alam. *Prosiding Farmasi*, 7(1), 73.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13.
<https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Pratiwi, G., Ramadhiani, A. R., Yudi Arina, Ulik Alta, Mayang Tari, Onny Indriani, Gerry Nugraha, & Suprayetno. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (Bud) Pada Obat-Obatan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 25–28.
<https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.214>
- Qomara, D. (2023). 44346-171129-3-Pb. *Majalah Farmasetika*, 8(3), 209–223. Rahayu, Zamzani, Lesnarie, & Dzulfaqar, R. (2022). Mengenal Beyond Use Date Pada Obat Bagi Siswa Siswi Smk Swasta Kota Banjarmasin. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Rizky Hantoro, M., & Mardiono SSn, B. (2018). Final Project-RD 141558 PACKAGING DESIGN EXPLORATION USING BAMBOO AS PREMIUM SOUVENIR PRODUCTS In SME PURNAMA JATI's FOOD PRODUCT CASE STUDY In JEMBER NIP : 197404172006042002 Visual Communication Design Departement Of Product Design Faculty of Architectu. *Eksplorasi Desain Kemasan Berbahan Bambu Sebagai Produk Oleh-Oleh Premium Dengan Studi Kasus Produk Makanan UKM Purnama Jati Jember*.
- Schellekens, R., & Smith, J. (2023). *Pharmaceutica Quality System*.

- Sugiharta, S., & Ningsih, W. (2021). Evaluasi Stabilitas Sifat Fisika Kimia Sediaan Krim Ketoconazole dengan Metode Stabilitas Penyimpanan Jangka Panjang. *Majalah Farmasetika*, 6(Supl 1), 162.
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i0.36707>
- Surasdiman, Gunawan, & Kadir, I. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Pengetahuan Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng. *Journal of Management*, 2(1), 1–16.
- Tobing, S. Y. L. (2024). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Pasien Mengenai Beyond Use Date (BUD) obat di Apotek Indobat Padma , Denpasar, Bali. *ا ي خ حض ا Astiti., N. P.R*, 2504, 1–9.
- USP. (2022). *Open Forum Session Proposed Revisions to USP General Chapter (795) Pharmaceutical Compounding – Nonsterile Preparations*.
- Wardani, H. K., Nurmala, E. Y. I., & Ardiansyah, F. (2019). Pengaruh Metode Buzz Group terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia pada Remaja di SMK Kendedes Malang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Zeny Dermawan, Sri setiatjati, A. zazirotul. (2025). Tingkat Pengetahuan Beyond Use Date di Kalangan Orang Tua yang. *Farmasi Dan Kesehatan*.